

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI HASIL BELAJAR MAHASISWA CALON SEKRETARIS

Marius Pramana¹, Bambang Kristianto Wibowo²

^{1,2} Dosen ASM Santa Maria Semarang

Email : bapake_tiara@yahoo.com

bambangwibowo145@gmail.com

Abstract

Learning is a process of self-change in humans. People who learn are not in the same situation as before they did the act of learning. Thus it can be interpreted that in learning new behavior changes, such as from not knowing to knowing, the emergence of new understandings, changes in attitudes and habits, mastery of skills and development of social attitudes. Learning success or changes in attitudes, habits and behavior between one another depends on how big the factors influence a person in carrying out learning activities. Student learning outcomes are strongly influenced by various aspects, both internal and external factors.

Keywords: *learning, learning outcomes*

Abstrak

Belajar adalah proses perubahan diri dalam manusia. Orang yang belajar tidak sama keadaannya dengan sebelum mereka melakukan perbuatan belajar. Dengan demikian dapat diartikan bahwa dalam belajar terjadi perubahan tingkah laku yang baru, seperti dari tidak tahu menjadi tahu timbulnya pengertian baru, Perubahan sikap dan kebiasaan, penguasaan keterampilan serta perkembangan sikap sosial. Keberhasilan belajar atau perubahan sikap, kebiasaan serta tingkah laku antara yang satu dengan lain berada tergantung seberapa besar faktor yang mempengaruhi seseorang dalam melakukan kegiatan belajar. Hasil belajar mahasiswa sangat dipengaruhi oleh berbagai aspek baik faktor internal maupun faktor eksternal.

Kata Kunci : belajar, hasil belajar

A. Pendahuluan

Tugas pertama dan utama dari sekian mahasiswa di perguruan tinggi adalah belajar. Ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan belajar banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh mahasiswa. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan. (Ahmadi, 1993 : 121). Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku melalui pendidikan atau lebih khusus melalui prosedur latihan. (Sukardi, 1983 : 17). Belajar adalah proses perubahan diri dalam manusia. Apabila setelah belajar tidak terjadi perubahan dalam diri manusia, maka tidaklah dapat dikatakan bahwa padanya telah berlangsung proses belajar. (Ahmadi, 1993 : 21). Jadi pada intinya bahwa orang yang belajar tidak sama keadaannya dengan sebelum mereka melakukan perbuatan belajar. Dengan demikian dapat diartikan bahwa dalam belajar terjadi perubahan tingkah laku yang baru, seperti dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pengertian baru, perubahan sikap dan kebiasaan, penguasaan keterampilan serta perkembangan sikap sosial. Keberhasilan belajar atau perubahan sikap, kebiasaan serta tingkah laku antara yang satu dengan lain berada tergantung seberapa besar faktor yang mempengaruhi seseorang dalam melakukan kegiatan belajar.

Dengan materi yang disampaikan pengajar sama namun terdapat perbedaan sikap yang berbeda antara mahasiswa yang satu dengan yang lain. Tentu saja perbedaan ini disebabkan oleh adanya berbagai faktor yang mempengaruhinya.

Bertolak dari latar belakang permasalahan di atas maka permasalahan yang akan diungkap dalam makalah ini adalah: “Kemungkinan faktor-faktor apakah yang mempengaruhi keberhasilan belajar mahasiswa?”.

Dan tujuan yang akan dicapai dengan penulisan makalah ini adalah ingin mendiskripsikan beberapa kemungkinan faktor-faktor yang berpengaruh dalam proses belajar mahasiswa.

B. PEMBAHASAN

1. Pengertian Belajar

Seperti telah disinggung dalam pendahuluan bahwa belajar adalah salah satu proses usaha yang dilakukan oleh individu untuk mendapatkan suatu perubahan tingkah laku. A Tabrani, dkk dalam buku Pendekatan dalam proses belajar mengajar menyebutkan adanya beberapa konsepsi belajar, yaitu:

- 1) Situasi belajar harus bertujuan dan tujuan itu diterima, baik oleh individu maupun oleh masyarakat.
- 2) Tujuan dan maksud belajar timbul dari kebutuhan dan kehidupan peserta didik sendiri.
- 3) Di dalam mencapai tujuan itu peserta didik senantiasa akan menemui kesulitan-kesulitan, rintangan, dan situasi-situasi yang tidak menyenangkan.
- 4) Hasil belajar yang utama adalah pola tingkah laku yang bulat.
- 5) Proses belajar terutama mengerjakan hal-hal yang sebenarnya, belajar apa yang diperbuat dan mengerjakan apa yang dipelajari.
- 6) Kegiatan dan hasil belajar dipersatukan dan dihubungkan dengan tujuan dalam situasi belajar.
- 7) Peserta didik bereaksi secara keseluruhan.
- 8) Peserta didik mereaksi suatu aspek dari lingkungan yang bermaksud baginya.
- 9) Peserta didik diarahkan dan dibantu oleh orang-orang yang ada dalam lingkungan itu.
- 10) Peserta didik dibawa kepada tujuan-tujuan lain baik yang berhubungan maupun yang tidak berhubungan dengan tujuan utama dalam situasi belajar.

Lebih lanjut disebutkan bahwa belajar bukan suatu tujuan melainkan suatu proses untuk mencapai suatu tujuan.

2. Prinsip-Prinsip Belajar

Proses belajar merupakan suatu hal yang kompleks sekali, tetapi dapat juga dianalisa dan diperinci dalam bentuk prinsi-prinsip atau azas-azas belajar. Yang dimaksud prinsip-prinsip di sini adalah hal-hal yang dapat dijadikan pegangan di dalam proses belajar. Adapun prinsip-prinsip belajar menurut Agoes Soejanto dalam buku yang berjudul Bimbingan ke Arah Belajar yang Sukses adalah sebagai berikut:

- 1) Belajar harus dengan rencana dan teratur.
- 2) Yang dimaksud dengan rencana adalah perhitungan-perhitungan jangka pendek, yang menyangkut tentang pembagian waktu, dan bahan yang akan dipelajari.
- 3) Belajar harus dengan disiplin.
- 4) Disiplin adalah kunci sukses dalam belajar di Perguruan Tinggi. Disiplin dapat dimulai dengan membiasakan belajar dengan rencana dan mematuhi rencana itu.
- 5) Belajar harus dengan minat.
- 6) Banyak mahasiswa yang di dalam belajarnya kurang adanya minat dan merasa bahwa belajar adalah bosan. Untuk menumbuhkan minat, carilah sesuatu yang menarik perhatian dari berbagai bahan yang harus dipelajari.
- 7) Belajar harus dengan pengertian.
- 8) Banyak mahasiswa yang belum mengerti bahwa belajar harus sampai kepada pengertian, mereka sering mengira bahwa belajar adalah menghafal tentu akan cepat lupa, sedangkan bila mahasiswa mengerti, meskipun lupa susunan kalimat-kalimatnya, ia akan dapat melukiskan dengan kalimat-kalimatnya, ia akan dapat melukiskan dengan kalimat-kalimat lain yang isinya sama.
- 9) Belajar harus dengan rekreasi sederhana.
- 10) Rekreasi baik dilakukan pada hari libur ataupun pada saat-saat tertentu bila telah dalam waktu lama suatu masalah belum terpecahkan. Besar kemungkinan pada saat rekreasi ditemukan pemecahannya.
- 11) Belajar harus dengan tujuan yang jelas.

- 12) Tujuan yang dimaksud adalah tujuan belajar pada saat itu. Di dalam belajar bukan masalah banyaknya bahan yang dipelajari, melainkan dimengertinya bahan itu. (1990 : 71-80)

Menurut The Liang Gie menyebutkan bahwa prinsip yang harus dipegang dalam belajar harus menyangkut tiga hal, yaitu keteraturan, disiplin dan konsentrasi. Lebih lanjut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Keteraturan

Pokok pangkal yang pertama dari cara belajar yang baik ialah keteraturan, karena hanya dengan jalan pikiran yang teratur pulalah ilmu dapat dimengerti dan dikuasai. Asas-asas keteraturan dalam belajar hendaknya senantiasa menjelma dalam tindakan-tindakan para mahasiswa setiap harinya, karena pelajaran itu tidak mungkin dimasukkan ke dalam otak dalam waktu yang singkat brapapun kerasnya seorang mahasiswa belajar. Kalaupun ada mahasiswa yang seselai mPELLajarinya tidak akan dikuasainya dengan baik.

2. Disiplin

Prinsip yang kedua dalam belajar adalah disiplin. Dengan jalan berdisiplin untuk melaksanakan pedoman-pedoman yang baik di dalam usaha belajar, barulah seorang mahasiswa mungkin mempunyai cara belajar yang baik. Berdisiplin selain akan membuat seseorang akan memiliki kecakapan mengenai cara belajar yang baik, juga merupakan suatu proses kearah pembentukan watak yang baik. Cara belajar yang baik adalah suatu kecakapan yang dimiliki oleh setiap mahasiswa dengan jalan latihan. Tetapi keteraturan dan disiplin ditanam dan dikembangkan dengan penuh kemauan dan kesungguhan berulah dapat dimiliki oleh seorang mahasiswa. Sehingga apabila cara belajar yang baik telah menjadi kebiasaan, maka untuk keteraturan dan disiplin tidak akan terasa lagi sebagai beban yang berat.

3. Konsentrasi

Prinsip yang ketiga dalam belajar adalah konsentrasi. Setiap mahasiswa yang sedang menuntut ilmu harus melakukan konsentrasi dalam pelajarannya, karena tanpa konsentrasi tak mungkin ia berhasil dalam belajarnya. Dalam kenyataannya ada mahasiswa yang mempunyai kemampuan konsentrasi yang besar dan ada pula mahasiswa yang sukar memusatkan pikirannya terhadap suatu pelajaran, dan kalaupun ada hanya waktu yang singkat. Oleh setiap mahasiswa harus mengembangkan minat dan melatih diri dalam berkonsentrasi sehingga merupakan suatu kebiasaan yang mudah dilakukan apabila sewaktu-waktu diperlukan. Karena pada dasarnya konsentrasi merupakan akibat dari perintah, terutama perhatian yang bersifat spontan yang ditimbulkan oleh minnat terhadap suatu hal. (1981 : 49-52).

Dari ketiga prinsip belajar tersebut di atas sangatlah penting, karena hanya dengan konsentrasi yang besar, disiplin yang tinggi serta keteraturan di dalam belajar maka seorang mahasiswa akan dapat mencapai sukses dalam studinya.

3. Persyaratan dalam Belajar

a. Persyaratan dalam belajar

Untuk menentukan berhasil tidaknya seseorang dalam kegiatan belajarnya diperlukan persyaratan dalam belajar. The Liang Gie berpendapat bahwa “setelah seorang mahasiswa menyiapkan diri dalam sikap mental dan perilaku yang tepat, langkah berikutnya adalah mengusahakan terpenuhinya persyaratan untuk belajar dengan baik, persyaratan ini meliputi keadaan sekeliling tempat belajar dan keadaan jasmani mahasiswa”. (The Liang Gie, 1981:15). Adapun persyaratannya adalah sebagai berikut:

b. Syarat-syarat lingkungan

Untuk dapat belajar dengan baik diperlukan lingkungan hidup yang merangsang suasana belajar. Faktor lingkungan yang baik atau tidak sangat mempengaruhi kegiatan belajar seorang mahasiswa. Lingkungan tersebut terdiri dari:

1) Lingkungan Rumah

Untuk dapat belajar dengan baik syarat yang minimal harus dipenuhi di rumah ialah memiliki tempat atau kamar belajar.

Apabila tempat belajar menjadi satu dengan kamar tidur, hendaknya ditata sedemikian rupa sehingga dalam belajar tidak terganggu. Misalnya tempat atau meja belajar yang diletakkan di belakang tempat tidur dan dalam belajar akan menjadi lebih berkonsentrasi. Meja belajar hendaknya jangan diletakkan berhadapan dengan jendela kamar.

2) Lingkungan Perguruan Tinggi

Mengenal lingkungan perguruan tinggi dengan segala fasilitas yang ada, misalnya tersedia laboratorium bahasa, laboratorium komputer, laboratorium mesin ketik manual maupun elektrik dan perpustakaan, kemungkinan besar akan sangat mempengaruhi kegiatan belajar mengajar mahasiswa. Sangat ideal sekali apabila mahasiswa bertempat tinggal berdekatan dengan perguruan tinggi atau kampus, karena untuk efisiensi waktu, tenaga dan biaya dalam studi. Suasana dalam perguruan tinggi hendaknya juga tenang, maksudnya jauh dari kebisingan lalu lintas, sehingga tidak mengganggu aktivitas belajar dan mengajai. Fasilitas-fasilitas yang sudah tersedia harus dipergunakan dengan sebaik-baiknya, apabila tidak digunakan dengan baik kemungkinan akan menghambat mahasiswa itu sendiri. (Sukardi, 1981 : 40).

Dalam syarat-syarat lingkungan ini penulis berpendapat bahwa suasana lingkungan rumah dan perguruan tinggi memang sangat berpengaruh terhadap aktivitas belajar mahasiswa, karena tanoa suasana belajar yang tenang akan mengakibatkan konsentrasi belajar para mahasiswa akan terganggu.

3) Syarat-syarat Fisik

Dalam kegiatan belajar, berhasil tidaknya seorang mahasiswa ditentukan kondisi fisiknya. Tanpa kondisi Fisik yang optimal atau sehat secara langsung berpengaruh terhadap proses berpikir. Dengan terganggunya berpikir seseorang mahasiswa dalam kegiatan belajar maka konsentrasinya pun akan terganggu dan sekaligus mereka tidak akan belajar dengan baik, walaupun mereka memiliki kecerdasan yang sangat tinggi serta rajin belajar, apalagi mereka yang kurang dalam berpikir. Maka kesegaran badan perlu diperhatikan dengan sebaik baiknya. (Sukardi, 1981:41)

4) Syarat-Syarat Mental

Disiplin dalam kehidupan sehari-hari dalam kegiatan belajar sangat diperlukan dengan cara membiasakan hidup yang teratur, mengerjakan pekerjaan sesuai dengan waktu yang telah dijadwalkan serta tempat yang telah disediakan, dan memiliki pola pikir yang logis. Seorang mahasiswa yang mempunyai mental yang sehat harus dapat menyesuaikan diri secara konstruktif kepada realitas walaupun realita itu buruk, dapat menerima kekecewaan secara tenang untuk dipergunakan sebagai pembelajaran dimasa yang akan datang serta bebas dari perasaan tegang dan batin cemas. Syarat-syarat tersebut harus diperhatikan dalam segala kegiatan yang dilakukan. (The Liang Gie, 1981:56)

4. Beberapa kemungkinan faktor yang berpengaruh dalam Belajar

Dalam kegiatan belajar yang dilakukan mahasiswa tidaklah selalu lancar seperti apa yang diharapkannya. Kadang-kadang mereka mengalami berbagai kesulitan atau berbagai hambatan dalam kegiatan belajar. (Sukardi, 1983:49). Bila diteliti secara seksama, maka kemungkinan faktor yang berpengaruh dalam hambatan-hambatan dalam kegiatan itu dapat digolongkan dalam Dua faktor yaitu:

1. Faktor internal

Faktor internal ialah faktor yang datang dari orang itu sendiri. Faktor ini dapat bersifat:

a. Biologis

Faktor yang berpengaruh dalam belajar biologis adalah faktor yang secara langsung berhubungan dengan jasmani anak. Faktor ini diantaranya meliputi:

1) Kesehatan

Kesehatan merupakan faktor yang terpenting dalam belajar. Untuk dapat belajar dengan baik, bisa berkonsentrasi dengan optimal maka kesehatan itu perlu dipelihara dengan sebaik baiknya. Kewajiban setiap orang tua untuk selalu memeriksakan anaknya sedini mungkin ke dokter untuk mengetahui gejala penyakit, atau gangguan-gangguan penyakit yang mungkin ada pada diri anak. (Sukardi, 1983:50)

2) Cacat Badan

Hambatan-hambatan yang dialami oleh anak dalam masalah ini antara lain berupa kabur dalam penglihatan, yang mungkin anak tersebut matanya kurang vitamin, kurang fungsinya anggota tubuh sehingga mengganggu proses belajar. Apabila matanya terasa kabur, kemungkinan anak

tersebut mengalami pusing-pusing, sehingga mengalami hambatan dalam belajar. (Sukardi, 1983:51).

b. Psikologis

Faktor psikologis adalah faktor yang berhubungan dengan kejiwaan (psikis) atau rohaniah. Yang termasuk dalam faktor psikologis ini diantaranya meliputi:

c. Intelegensi

Faktor intelegensi adalah faktor endogen yang sangat besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar anak. Bilamana intelegensi seseorang memang rendah, bagaimanapun usaha yang ditempuhnya dalam kegiatan belajar kalau tidak ada bantuan dari pendidik dan orangtua, jerih payahnya dalam belajar tidak akan berhasil. Karena potensi yang dimilikinya memang rendah. (Sukardi, 1983:51).

d. Perhatian

Untuk dapat menjamin belajar yang baik, seseorang mahasiswa harus ada perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya. Apabila pelajaran itu tidak menarik baginya, maka timbullah rasa bosan, malas untuk belajar, sehingga prestasi mereka kemudian menurun. Untuk itu pendidik harus mengusahakan agar bahan pelajaran yang diberikan dapat menarik perhatian mahasiswa (Ahmadi, 1983:78)

e. Minat

Bahan pelajaran yang menarik minat atau keinginan anak akan dapat dipelajari dengan sebaik-baiknya. Sebaliknya bahan yang tidak sesuai dengan mahasiswa pasti tidak dapat dipelajari dengan baik, karena tidak adanya daya tarik baginya. Minat seringkali timbul bila adanya pertanyaan. Oleh karena itu, untuk menimbulkan minat, kita sebaiknya juga harus menimbulkan perhatiannya. Misalkan dengan menghubungkan pelajaran yang satu dengan yang lainnya atau dihubungkan dengan hal-hal yang menarik (Ahmadi, 1983:78).

f. Bakat

Bakat adalah potensi atau kecakapan dasar yang dibawa sejak lahir. Setiap individu mempunyai bakat yang berbeda-beda, ada yang mempunyai bakat dan kemampuan dalam bidang berpikir, memahat, melukis, olahraga dan lain-lain. Dari ketidaksamaan inilah membuat seseorang berhasil dalam studinya dan kemudian dapat mencapai mencapai karier yang baik berkat usahanya dalam pengembangan bakat. Untuk berhasilnya belajar yang telah didasari oleh bakat tersebut harus ada faktor penunjang, misalnya fasilitas atau saran termasuk pembiayaan, dorongan moral dari orang tua dan minat yang dimiliki oleh mahasiswa. (Sukardi, 1983:55)

g. Emosi

Dalam belajar sangat diperlukan kestabilan emosi. Ketidakstabilan emosi dalam arti emosi cepat tersentuh walaupun kecil suatu masalah dapat menimbulkan gejala-gejala yang negatif seperti tidak sadarkan diri, kejang dan sebagainya. Dalam keadaan emosi yang mendalam ini tentu menimbulkan hambatan hambatan dalam belajar. Mahasiswa semacam ini membutuhkan situasi yang cukup tenang dan penuh pengertian dari orang-orang yang ada disekitarnya agar kegiatan belajarnya dapat berjalan dengan lancar (Sukardi, 1983:55)

5) Motivasi

Motivasi sebagai faktor batin berfungsi menimbulkan, mendasari, mengarahkan, kegiatan belajar. Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar motivasi akan semakin besar kesuksesan belajarnya. Seseorang yang besar motivasi akan semakin besar usaha yang dilakukannya, tampak gigih tidak mau menyerah, giat membaca buku-buku untuk kegiatan prestasinya. Sebaliknya mereka yang motivasinya lemah, tampak acuh tak acuh mudah putus asa, perhatian tidak tertuju pada pembelajaran akibatnya banyak mengalami kesulitan belajar. (Ahmadi, Widodo Supriyanto, 1991:79). Penulis berpendapat bahwa faktor intelegensi, perhatian, minat bakat, emosi, dan motivasi itu memang sangat dibutuhkan bagi keberhasilan belajar seseorang,

karena keenam faktor tersebut saling mendukung dan saling berkaitan. Selain keenam faktor psikologis, faktor biologis juga sangat berpengaruh dalam kegiatan belajar seseorang.

2. Faktor Eksternal

Selain faktor endogen, ada faktor eksogen yang mempunyai pengaruh besar dalam menentukan berhasil tidaknya seseorang dalam kegiatan belajarnya. Faktor eksogen adalah faktor yang timbul dari luar diri anak. Faktor ini meliputi

a. Faktor lingkungan keluarga

Faktor lingkungan keluarga meliputi faktor orang tua, suasana rumah dan keadaan sosial ekonomi.

b. Faktor orang tua

Dalam kegiatan belajar seseorang anak perlu diberikan dorongan dan pengertian dari orangtua, bilamana anak sedang belajar jangan diganggu dengan tugas tugas dirumah. Kadang kadang anak mengalami lemah semangat, dalam hal ini orangtua wajib memberikan pengertian dan dorongan serta semaksimal mungkin membantu memecahkan berbagai masalah yang dihadapi oleh anak. (Sukardi, 1983:56). Tetapi seringkali terjadi orangtua terlalu memanjakan anaknya, akibatnya setelah anak sekolah atau kuliah akan menjadi siswa atau mahasiswa yang kurang mempunyai tanggung jawab dan biasanya takut menghadapi tantangan-tantangan maupun kesulitan kesulitan. Juga cara mendidik anak dalam bentuk kekerasan akan mengakibatkan mereka menjadi mahasiswa penakut, tidak berani bergaul dan mengisolir diri.

c. Suasana rumah

Suasana rumah yang terlalu jenuh atau terlalu ramai tidak akan membantu anak untuk belajar dengan baik, juga hubungan antar keluarga yang kurang intim. Menimbulkan suasana yang kaku, mati dan tegang dalam keluarga (Sukardi, 1993:57).

Suasana rumah yang akrab menyenangkan dan penuh sayang akan memberikan motivasi yang mendalam pada anak dan anak akan merasa betah dirumah. Keadaan yang demikian ini akan menguntungkan bagi kemajuan belajar.

d. Keadaan sosial ekonomi

Dalam kegiatan belajar seseorang anak kadang-kadang memerlukan sarana penunjang yang cukup mahal dan tidak terjangkau oleh keluarga. Bila keadaan ekonomi keluarga tidak mungkin untuk memenuhinya, inilah merupakan faktor penghambat anak dalam kegiatan belajarnya. (The Liang Gie, 1981 : 61).

Apabila keadaan keluarga memungkinkan, kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan itu perlu disediakan dengan memadai, sehingga anak akan dapat belajar dengan tenang. Sebenarnya walaupun keadaan ekonomi keluarga tersebut memungkinkan tetapi anak tersebut tidak menggunakan fasilitas yang ada sebagaimana mestinya maka hasilnya akan tidak memuaskan, sehingga semua ini tergantung kepada diri anak itu sendiri.

e. Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah kadang-kadang merupakan salah satu faktor penyebab hambatan-hambatan dalam kegiatan belajar seorang mahasiswa. Termasuk dalam faktor ini di antaranya sebagai berikut:

f. Interaksi Dosen dengan Mahasiswa

Dosen yang kurang berinteraksi dengan mahasiswa secara akrab, menyebabkan proses belajar mengajar itu kurang lancar. Mahasiswa merasa ad ajarak dengan dosen yang mengajar, maka dari itu sulit untuk ikut berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar. (Sukardi, 1983 : 58).

Seorang dosen hendaknya selalu memperhatikan mahasiswanya yang kelihatan mengalami kesulitan dalam pelajaran yang diajarkannya dan seorang mahasiswa hendaknya juga sering untuk berkomunikasi dengan dosen pengajar sehingga terjadi suatu interaksi yang akhirnya proses belajar mengajar berjalan dengan lancar.

g. Cara Penyajian

Dosen yang selalu mengajar dengan metode ceramah saja, menyebabkan mahasiswa menjadi bosan, mengantuk, pasif dan berfungsi sebagai notulis dari ucapan guru di muka kelas saja. Dosen yang ingin terus maju dan materi pelajarannya diterima oleh mahasiswa harus berani mencoba berbagai macam metode yang baru secara langsung dapat meningkatkan motivasi mahasiswa untuk belajar.

Metode yang diajarkan diusahakan jangan sampai membuat bosan para mahasiswa sehingga mahasiswa sulit untuk mengikuti mata kuliah yang diajarkan akan menyenangkan. (Sukardi, 1993 : 58).

h. Media Pendidikan

Dengan banyaknya jumlah mahasiswa yang masuk kuliah, maka mutlak diperlukan alat-alat yang membantu menunjang lancarnya belajar mahasiswa yang jumlahnya besar pula, misalnya buku-buku di perpustakaan, alat elektronika, laboratorium. (Sukardi, 1993 : 59)

i. Lingkungan Masyarakat

Termasuk lingkungan masyarakat yang dapat menghambat kemajuan belajar mahasiswa adalah:

1) Mass Media

a. Faktor mass media meliputi: bioskop, radio, surat kabar, televisi, majalah, buku-buku komik, dan sebagainya. Semua itu dapat member pengaruh yang kurang baik terhadap anak, karena akan menghambat belajar apabila anak terlalu banyak waktu yang digunakan untuk itu. (Ahmadi, 1991 : 87)

2) Teman Bergaul

a. Dalam kehidupan anak, pergaulan dan teman sepermainan akan sangat dibutuhkan dalam membentuk kepribadian anak, dan sosialisasi anak. (Sukardi, 1993 : 61).

b. Maka dari itu orang tua perlu memperhatikan jangan sampai anak mendapat teman bergaul yang memiliki tingkah laku yang tidak diharapkan, karena perbuatan yang tidak baik biasanya mudah sekali menular pada anak lain. Maka control dari orang tua untuk pergaulan anak sangat diperlukan bagi perkembangan kehidupan anak.

3) Kegiatan dalam Masyarakat

Di samping belajar anak mempunyai kegiatan-kegiatan lain yang di luar kampus, misalnya olah raga, menari, menyanyi, kursus dan lain-lain. Kegiatan-kegiatan yang tidak terseleksi dan membutuhkan banyak waktu dan berlebihan akan menghambat kegiatan belajarnya.

Mahasiswa sebagai calon sekretaris Keberhasilan belajar mahasiswa sebagai calon sekretaris sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Baik faktor internal maupun eksternal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu, 1981. *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Soejanto, Agus, 1990. *Bimbingan ke arah belajar yang sukses*, Surabaya: Aksara Baru.
- Sukardi, Dewa Ketut , 1982. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Surabaya: Usaha Nasional
- Tabrani, dkk. 1992. ***Pendekatan dalam proses belajar mengajar***. Bandung : Remaja Rosdakarya
- The Liang Gie, 1981. *Cara Belajar yang Efisien*. Yogyakarta: Gama Press University.